

Ringkasan Orasi Ilmiah



PARADIGMA BARU PEMBANGUNAN INDONESIA BERBASIS KELAUTAN

Prof. Dr. Ir. H. Rokhmin Dahuri, MS

Orasi Ilmiah:

GURU BESAR TETAP
BIDANG PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Bismillahirahmannirahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam Sejahtera bagi kita semua, dan selamat pagi.

Yang Terhormat,

- **Presiden RI, Ibu Megawati Soekarnoputri
beserta Bapak Taufik Kiemas,**
- **Para Pimpinan Lembaga Tertinggi dan Tinggi Negara,**
- **Para Menteri Kabinet Gotong Royong,**
- **Yang Mulia Para Duta Besar Negara-Negara Sahabat,**
- **Rektor Institut Pertanian Bogor,**
- **Ketua dan Anggota Senat Institut Pertanian Bogor,**
- **Sivitas Akademika Institut Pertanian Bogor**
- **Keluarga, Para Undangan dan Hadirin yang berbahagia.**

Pada hari yang berbahagia ini, puji syukur sepantasnya kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'alā karena atas segala rahmat dan karunia-Nya kita bersama-sama dapat berkumpul dalam acara pengukuhan saya sebagai Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Kepada para undangan yang berkenan hadir dalam acara ini, khususnya Ibu Presiden, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam. Semoga keikhlasan Ibu Presiden dan seluruh hadirin untuk berkenan hadir pada acara ini menjadi amal shaleh di sisi Tuhan Yang Maha Kuasa.

Bagi seluruh insan perguruan tinggi, khususnya civitas academica IPB, orasi ilmiah ini terasa istimewa karena baru pertama kali sepanjang sejarah IPB dan boleh jadi perguruan tinggi lainnya di tanah air, dihadiri oleh Presiden RI, para pimpinan Lembaga Tertinggi dan Tinggi Negara.

Dengan kehadiran **top decision-makers** dari lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif, kalangan swasta dan LSM baik dari pusat maupun daerah, saya berharap jika sekiranya substansi orasi ilmiah ini berguna bagi upaya kita bersama untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang maju, makmur, mandiri dan berkeadilan, maka kiranya dapat diimplementasikan dalam kebijakan dan program pembangunan bangsa secara keseluruhan. Dengan demikian, kita akan mampu menghapus kesan bahwa perguruan tinggi kita hanya sebuah “menara gading” (*ivory tower*). Dalam pengertian bahwa begitu banyak hasil penelitian dan karya ilmiah berkualitas yang dihasilkan oleh insan perguruan tinggi Indonesia, tetapi sangat sedikit yang dimanfaatkan oleh pihak pemerintah maupun swasta kita. Selama kurang lebih 50 tahun dan, juga mungkin sampai sekarang, kita lebih senang mengimpor teknologi asing, tanpa kepedulian untuk turut membina dan mengembangkan kemampuan IPTEK nasional. Akibatnya, kini kita sangat tergantung pada kekuatan asing di hampir semua bidang kehidupan. Suatu harga yang sangat mahal yang harus kita bayar.

Oleh karena itu, saya berdoa bahwa kehadiran kita bersama pada upacara orasi ilmiah ini semoga meneguhkan keyakinan kita bahwa diantara sekian banyak faktor (**variables**) yang menentukan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa, maka faktor penguasaan dan penerapan IPTEK dalam segenap kiprah kegiatan pembangunan (bidang kehidupan) bangsa tersebut merupakan yang paling dominan. Buktinya tidak ada satu pun negara maju di dunia (seperti yang tergabung dalam OECD) yang tidak mumpuni soal kemampuan IPTEKnya.

Dalam kesempatan yang penuh dengan kekhidmatan akademis ini, perkenankanlah saya menyampaikan orasi ilmiah berjudul “**Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan**”. Orasi ilmiah yang menggagas pembangunan bangsa berbasis kelautan secara berkelanjutan ini disusun atas dasar tiga hipotesis utama. **Pertama**, sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan sumberdaya kelautan yang luar biasa besar dan ragam nya, maka menjadikan pembangunan berbasis kelautan sebagai arus utama (**main stream**) pembangunan bangsa ini akan memberi manfaat bagi peningkatan kemajuan dan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. **Kedua**, bahwa pengelolaan dan pendayagunaan kekayaan laut yang selama ini dilakukan berjalan secara tidak optimal dan tidak mengindahkan kaidah-kaidah dan azas pembangunan berkelanjutan sehingga memberikan hasil-hasil yang

tidak sebagaimana diharapkan. Ini dicerminkan antara lain dengan adanya wajah dualistik (kesenjangan yang tajam) dalam hampir semua sisi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat serta menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan di beberapa kawasan pesisir dan laut yang mengancam kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan perairan laut Indonesia. **Ketiga**, melalui penerapan IPTEK, manajemen profesional dan akhlaqul karimah, maka kekayaan sumberdaya kelautan tropis sebagai keunggulan komparatif dapat kita transformasikan menjadi keunggulan kompetitif bangsa.

Orasi ilmiah ini merupakan hasil dari renungan, pengalaman dan pemikiran panjang saya menggeluti kehidupan yang berkaitan dengan pesisir dan laut. Dilahirkan dari keluarga nelayan, dibesarkan dalam tradisi dan budaya pesisir, menekuni ilmu di bidang kelautan dan perikanan, dan bekerja selama dua puluh tahun sebagai akademisi, peneliti dan konsultan di bidang kelautan dan perikanan serta dalam dua tahun terakhir ini mendapat amanah menjadi nakhoda pada Departemen Kelautan dan Perikanan, membawa keyakinan penuh pada saya bahwa pembangunan berbasis kelautan akan mampu menghantarkan bangsa ini menjadi lebih makmur, adil, dan sejahtera. Oleh sebab itu, **for better or worse**, orasi ilmiah ini merupakan cerminan dari perjalanan dan pengalaman kehidupan saya.